

SKRIPSI
PENGARUH PENGAWASAN OLEH DINAS PERHUBUNGAN
TERHADAP EFEKTIVITAS RETRIBUSI PARKIR DI JALAN
MAYOR ABDURAHMAN KABUPATEN SUMEDANG

Disusun Oleh :

NAMA : RITA MASLAHAT

NPM : E. 1635222828

PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Ujian Sidang Skripsi
dan Komprehensif Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)
Sebelas April Sumedang

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
SEBELAS APRIL SUMEDANG

2020

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
SEBELAS APRIL SUMEDANG**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGAWASAN OLEH DINAS PERHUBUNGAN
TERHADAP EFEKTIVITAS RETRIBUSI PARKIR DI JALAN MAYOR
ABDURAHMAN KABUPATEN SUMEDANG**

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Pembimbing Skripsi:

Mengetahui/Menyetujui

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)

Sebelas April Sumedang

Ketua

Rika Kusdinar, S.Sos., M.Si.

NIDN. 04301327102

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Proposal Penelitian ini. Tak lupa shalawat beserta salam saya ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mempunyai suri tauladan dan menuntun umat manusia menuju jalan yang benar.

Syukur Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul **“PENGARUH PENGAWASAN OLEH DINAS PERHUBUNGAN TERHADAP EFEKTIVITAS RETRIBUSI PARKIR DI**

JALAN MAYOR ABDURAHMAN KABUPATEN SUMEDANG” .

Dalam penyusunan proposal ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan terimakasih kepada:

1. Yth. Bapak Drs. H. Yuyun Hidayat, Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Sebelas April Sumedang
2. Yth. Ibu Rika Kusdinar, S.Sos.,M.Si. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Sebelas April Sumedang
3. Yth. Bapak Dadan Setia Nugraha, S.Sos.,M.Si. Selaku Pembantu Ketua I
4. Yth. Bapak Shofwan Hendryawan, S.Pd, M.Pd. Selaku Pembantu Ketua II
5. Yth. Ibu Irma Hermayanti, S.Spd., M.Si. Selaku Pembantu Ketua III, Sekaligus Selaku Pembimbing II.
6. Yth. Bapak Suherman, Drs., M.Si Selaku Dosen Pembimbing I.
7. Yth. Bapak/Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April Sumedang.
8. Yth. Seluruh Staf Tata Usaha Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April Sumedang.
9. Yth. Bapak Drs. H. Surrys Laksana Putra, M.Si Selaku Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang.
10. Yth. Bapak Drs. Didi Supriadi Selaku Kepala Bidang Pengawasan, Pengendalian Lalu Lintas dan Parkir Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang.
11. Yth. Seluruh Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang.

Semoga segala bimbingan, bantuan, nasehat dan dukungan yang telah

diberikan kepada saya mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sumedang, Agustus 2020

Peneliti,

RITA MASLAHAT

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
SEBELAS APRIL SUMEDANG**

ABSTRAK

PENGARUH PENGAWASAN OLEH DINAS PERHUBUNGAN

TERHADAP EFEKTIVITAS RETRIBUSI PARKIR DI JALAN MAYOR ABDURAHMAN KABUPATEN SUMEDANG

Disusun oleh

NAMA : RITA MASLAHAT
NPM : E. 1635222828
PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

115 Halaman, 5 Bab, 48 Tabel, 6 Gambar, 3 Lampiran
Daftar pustaka : 18 buku dan 4 dokumen, 3 skripsi

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Pengawasan dengan Efektivitas Retribusi Parkir serta untuk mengetahui besarnya pengaruh pengawasan oleh Dinas Perhubungan terhadap Efektivitas Retribusi Parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta jenis statistik yang dipakai adalah statistik deskriptif dengan teknik sampling jenuh. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 24 orang responden. Analisis yang digunakan meliputi perhitungan prosentase, uji koefisien korelasi, uji signifikansi dan uji determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pengawasan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang berada pada kriteria Baik dengan hasil analisa mencapai 83,62%. Demikian Efektivitas Retribusi Parkir berada pada kriteria Baik pula dengan hasil analisa mencapai 83,20%. Dari analisis korelasi didapat nilai korelasi sebesar 0,756, yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Pengawasan dan Efektivitas Retribusi Parkir. Dari hasil uji signifikansi didapat nilai z_{hitung} yang lebih besar dari z_{tabel} yaitu $3,635 > 0,4750$. Dari analisis koefisien determinasi diketahui bahwa variabel Pengawasan memberikan pengaruh terhadap efektivitas retribusi parkir sebesar 73,6% dan sisanya sebesar 26,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau disebut faktor epsilon.

Kata Kunci : Pengawasan, Efektivitas Retribusi Parkir

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
SEBELAS APRIL SUMEDANG**

ABSTRACT

PENGARUH PENGAWASAN OLEH DINAS PERHUBUNGAN TERHADAP EFEKTIVITAS RETRIBUSI PARKIR DI JALAN MAYOR ABDURAHMAN KABUPATEN SUMEDANG

Arranged by:

NAME : RITA MASLAHAT
NPM : E. 1635222828
STUDY PROGRAM : STATE ADMINISTRATION SCIENCE

115 Pages, 5 Chapters, 48 Tables, 6 Pictures, 3 Attachments
Bibliography: 18 books and 4 documents, 3 theses

The purpose of this study was to determine the relationship between Supervision and the Effectiveness of Parking Fees and to determine the effect of supervision by the Transportation Department on the Effectiveness of Parking Fees on Major Abdurahman Road Sumedang Regency.

This study uses a descriptive analysis method with a quantitative approach and the type of statistics used are descriptive statistics with saturated sampling techniques. The number of samples studied was 24 respondents. The analysis used includes the calculation of percentages, correlation coefficient test, significance test and determination test.

Based on the research results it is known that the Supervision by the Transportation Department of Sumedang Regency is in Good criteria with the results of the analysis reaching 83.62%. Likewise, the Effectiveness of Parking Fees is on the criteria of Good, with the results of the analysis reaching 83.20%. From the correlation analysis obtained correlation value of 0.756, which shows a positive and significant relationship between Supervision and Effectiveness of Parking Levies. From the significance test results obtained z calculation value greater than z table is $3.635 > 0.4750$. From the analysis of the coefficient of determination it is known that the Supervision variable gives an effect on the effectiveness of parking fees by 73.6% and the remaining 26.4% is influenced by other factors not examined in this study or called the epsilon factor.

Keywords: Supervision, Effectiveness of Parking Levies

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN

KATA PENGANTAR **i**

ABSTRAK **iii**

ABSTRAC **iv**

DAFTAR ISI **v**

DAFTAR TABEL **ix**

DAFTAR GAMBAR **xii**

DAFTAR LAMPIRAN **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Fokus Permasalahan 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Administrasi Negara 9

1. Pengertian Administrasi Negara 9

a. Ciri-Ciri Administrasi Negara 11

b. Unsur Administrasi 12

c. Prinsip-Prinsip Administrasi Negara	14
2. Ruang Lingkup Administrasi Negara	14
3. Kaitan Administrasi Negara dengan Variabel Penelitian	21
B. Manajemen Sumber Daya Manusia	22
1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia	22
2. Fungsi-fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia	23
C. Tinjauan Pengawasan	25
1. Pengertian Pengawasan	25
2. Prinsip-Prinsip Pengawasan	26
3. Jenis-Jenis Pengawasan	29
4. Manfaat dan Keuntungan Pengawasan	30
5. Cara-Cara Pengawasan	31
6. Dimensi dan Indikator Pengawasan	32
D. Tinjauan Efektivitas Retribusi Parkir	33
1. Pengertian Efektivitas	33
2. Retribusi Parkir	36
3. Unsur-Unsur Efektivitas	37
4. Dimensi dan Indikator Efektivitas	37
E. Kajian Penelitian Terdahulu	38
F. Hubungan Variabel Pengawasan dengan Variabel Efektivitas Retribusi Parkir	41
G. Kerangka Penelitian dan Kisi-kisi Instrumen	42
1. Kerangka Pemikiran	42
2. Hipotesis	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	48
----------------------	----

B. Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel	49
C. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian	52
1. Populasi Penelitian	52
2. Teknik Sampling	53
3. Sampel Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	56
1. Uji Validitas Instrumen	56
a. Uji Validitas Pengawasan	57
b. Uji Validitas Efektivitas Retribusi Parkir	62
2. Uji Reliabilitas	66
a. Uji Reliabilitas Pengawasan	67
b. Uji Reliabilitas Efektivitas Retribusi Parkir	67
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	68
1. Teknik Pengolahan Data	68
2. Teknik Analisis Data	69
a. Perhitungan Prosentase	69
b. Uji Koefisien Korelasi	69
c. Uji Signifikansi	71
d. Uji Determinasi	71
G. Lokasi dan Jadwal Penelitian	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	73
1. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang	

	73
2. Visi dan Misi Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang	73
3. Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang	74
4. Kondisi Pegawai	75
B. Deskriptif Hasil Penelitian	76
1. Analisis Deskriptif Variabel Pengawasan	76
2. Analisis Deskriptif Variabel Efektivitas Retribusi Parkir	87
C. Perhitungan Prosentase Pengawasan	98
D. Perhitungan Prosentase Efektivitas Retribusi Parkir	101
E. Uji Korelasi Variabel Pengawasan dengan Variabel Efektivitas Retribusi Parkir	105
F. Uji Signifikansi	108
G. Uji Koefisien Determinasi	109
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Pengawasan .	49

Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel Efektivitas Retribusi Parkir.	50
Tabel 3.3	Daftar Populasi Jumlah Pegawai	51
Tabel 3.4	Sampel Populasi	52
Tabel 3.5	Bobot Nilai	54
Tabel 3.6	Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Pengawasan	56
Tabel 3.7	Analisis Uji Validitas Item 1 Variabel Pengawasan	57
Tabel 3.8	Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengawasan	59
Tabel 3.9	Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Efektivitas Retribusi Parkir	60
Tabel 3.10	Analisis Uji Validitas Item 1 Variabel Efektivitas Retribusi	62
Tabel 3.11	Hasil Pengujian Validitas Variabel Efektivitas Retribusi Parkir	63
Tabel 3.12	Uji Reliabilitas Variabel Pengawasan	65
Tabel 3.13	Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Retribusi Parkir	66
Tabel 3.14	Pedoman Untuk Memeberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	68
Tabel 3.15	Jadwal Penelitian	70
Tabel 4.1	Data Pegawai	73
Tabel 4.2	Frekuensi Jawaban Responden Item 1 Variabel Pengawasan	74
Tabel 4.3	Frekuensi Jawaban Responden Item 2 Variabel Pengawasan	74
Tabel 4.4	Frekuensi Jawaban Responden Item 3 Variabel Pengawasan	75
Tabel 4.5	Frekuensi Jawaban Responden Item 4 Variabel Pengawasan	75
Tabel 4.6	Frekuensi Jawaban Responden Item 5 Variabel Pengawasan	76
Tabel 4.7	Frekuensi Jawaban Responden Item 6 Variabel Pengawasan	76
Tabel 4.8	Frekuensi Jawaban Responden Item 7 Variabel Pengawasan	77
Tabel 4.9	Frekuensi Jawaban Responden Item 8 Variabel Pengawasan	77
Tabel 4.10	Frekuensi Jawaban Responden Item 9 Variabel Pengawasan	78
Tabel 4.11	Frekuensi Jawaban Responden Item 10 Variabel Pengawasan	78
Tabel 4.12	Frekuensi Jawaban Responden Item 11 Variabel Pengawasan	79
Tabel 4.13	Frekuensi Jawaban Responden Item 12 Variabel Pengawasan	79
Tabel 4.14	Frekuensi Jawaban Responden Item 13 Variabel Pengawasan	80

Tabel 4.15 Frekuensi Jawaban Responden Item 14 Variabel Pengawasan	80
Tabel 4.16 Frekuensi Jawaban Responden Item 15 Variabel Pengawasan	81
Tabel 4.17 Frekuensi Jawaban Responden Item 16 Variabel Pengawasan	81
Tabel 4.18 Frekuensi Jawaban Responden Item 17 Variabel Pengawasan	82
Tabel 4.19 Frekuensi Jawaban Responden Item 18 Variabel Pengawasan	82
Tabel 4.20 Frekuensi Jawaban Responden Item 19 Variabel Pengawasan	83
Tabel 4.21 Frekuensi Jawaban Responden Item 20 Variabel Pengawasan	83
Tabel 4.22 Analisis Deskriptif Skor Total Variabel Pengawasan	84
Tabel 4.23 Frekuensi Jawaban Responden Item 21 Variabel Efektivitas Retribusi Parkir	85
Tabel 4.24 Frekuensi Jawaban Responden Item 22 Variabel Efektivitas Retribusi Parkir	85
Tabel 4.25 Frekuensi Jawaban Responden Item 23 Variabel Efektivitas Retribusi Parkir	86
Tabel 4.26 Frekuensi Jawaban Responden Item 24 Variabel Efektivitas Retribusi Parkir	86
Tabel 4.27 Frekuensi Jawaban Responden Item 25 Variabel Efektivitas Retribusi Parkir	87
Tabel 4.28 Frekuensi Jawaban Responden Item 26 Variabel Efektivitas Retribusi Parkir	87
Tabel 4.29 Frekuensi Jawaban Responden Item 27 Variabel Efektivitas Retribusi Parkir	88
Tabel 4.30 Frekuensi Jawaban Responden Item 28 Variabel Efektivitas Retribusi Parkir	88
Tabel 4.31 Frekuensi Jawaban Responden Item 29 Variabel Efektivitas Retribusi Parkir	89
Tabel 4.32 Frekuensi Jawaban Responden Item 30 Variabel Efektivitas Retribusi Parkir	89
Tabel 4.33 Frekuensi Jawaban Responden Item 31 Variabel Efektivitas Retribusi	

Parkir	90
Tabel 4.34 Frekuensi Jawaban Responden Item 32 Variabel Efektivitas Retribusi	
Parkir	90
Tabel 4.35 Frekuensi Jawaban Responden Item 33 Variabel Efektivitas Retribusi	
Parkir	91
Tabel 4.36 Frekuensi Jawaban Responden Item 34 Variabel Efektivitas Retribusi	
Parkir	91
Tabel 4.37 Frekuensi Jawaban Responden Item 35 Variabel Efektivitas Retribusi	
Parkir	92
Tabel 4.38 Frekuensi Jawaban Responden Item 36 Variabel Efektivitas Retribusi	
Parkir	92
Tabel 4.39 Frekuensi Jawaban Responden Item 37 Variabel Efektivitas Retribusi	
Parkir	93
Tabel 4.40 Frekuensi Jawaban Responden Item 38 Variabel Efektivitas Retribusi	
Parkir	93
Tabel 4.41 Frekuensi Jawaban Responden Item 39 Variabel Efektivitas Retribusi	
Parkir	94
Tabel 4.42 Frekuensi Jawaban Responden Item 40 Variabel Efektivitas Retribusi	
Parkir	94
Tabel 4.43 Analisis Deskriptif Skor Total Variabel Efektivitas Retribusi Parkir	
	95
Tabel 4.44 Prosentase Jawaban Responden Variabel Pengawasan	96
Tabel 4.45 Prosentase Jawaban Responden Variabel Efektivitas Retribusi Parkir	
	99
Tabel 4.46 Uji Korelasi Variabel Pengawasan dengan Variabel Efektivitas	
Retribusi Parkir	103
Tabel 4.47 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

Gambar 2.1 Sistem Administrasi

12

Gambar 2.2 Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

44

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

73

Gambar 4.2 Histogram Variabel Pengawasan

84

Gambar 4.3 Histogram Variabel Efektivitas Retribusi Parkir

95

Gambar 4.4 Tingkat Variabel Pengawasan

98

Gambar 4.5 Tingkat Variabel Efektivitas Retribusi Parkir

102

Gambar 4.6 Tingkatan Interpretasi Koefisien Korelasi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket
Lampiran 2	Hasil Validitas Variabel Pengawasan Menggunakan SPSS.25
Lampiran 3	Hasil Validitas Variabel Efektivitas Retribusi Parkir Menggunakan SPSS.25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Negara Republik Indonesia sebagai negara kesatuan menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerah, dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Terbitnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian direvisi dengan Undang-Undang Nomor 23

Tahun 2014, semakin menguatkan posisi daerah dalam upaya meningkatkan kemampuan di segala bidang, karena semua yang menyangkut kemajuan daerah diserahkan pengelolaan sepenuhnya kepada daerah, terutama Kabupaten dan Kota.

Pelaksanaan Pemerintahan Daerah ke arah otonomi dan desentralisasi keuangan (*fiscal desentralisation*) terlihat semakin nyata setelah diterapkannya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Faktor kemampuan mengelola keuangan daerah merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan Otonomi Daerah.

Salah satu ciri dari daerah otonom terletak pada kemampuan *self supporting* pada bidang keuangan. Kemampuan mengelola keuangan daerah akan sangat mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Sumber keuangan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) misalnya pajak dan retribusi daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan daerah. Sementara dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 1 (ayat 18), menyatakan bahwa "Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri di tetapkan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku".

Dari sumber Pendapatan Asli Daerah tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014, Pendapatan Asli Daerah yang potensial adalah Retribusi Parkir. Retribusi ini di anggap potensial karena lahan parkir di Sumedang jumlahnya relatif banyak dan terus meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Sumedang sebagai objek Retribusi Parkir menjadikan retribusi parkir sebagai sumber pendapatan yang sangat potensial untuk dapat menambah dan meningkatkan Pendaatan Asli Daerah (PAD). Salah satu titik yang berpotensi ada di Jalan Mayor Abdurahman

Dinas Perhubungan merupakan unsur pelaksana pemerintah Kabupaten Sumedang, mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dalam rangka pelaksanaan sebagian tugas Bupati di Bidang Perhubungan. Di Dinas Perhubungan sendiri meliputi beberapa bidang, salah satunya Bidang Pengawasan, Pengendalian Lalu Lintas dan Parkir

Penyelenggaraan parkir di Kabupaten Sumedang menjadi kewenangan unit pelaksana teknis pengelolaan perparkiran Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang. Tugas pokok unit pelaksana teknis pengelola perparkiran yaitu melaksanakan pengelolaan perparkiran sesuai ketentuan Peraturan Bupati (PERBUP) Nomor 101 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Parkir.

Dalam suatu organisasi pemerintahan atau birokrasi, biasanya terdapat manajemen yang berfungsi sebagai sistem kendali yang menjalankan roda organisasi agar kendaraan yang berupa organisasi dapat berjalan dengan mulus dan menghasilkan efektivitas kerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. Salah

satunya termasuk efektivitas retribusi parkir.

Efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman dapat terwujud manakala semua komponen yang menjalankannya berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Salah satu komponen yang terlibat didalam hal ini ialah juru parkir (jukir). Setiap juru parkir sudah dibekali dan paham mengenai tugas-tugasnya dalam menjalankan pekerjaannya sebagai juru parkir. Namun dibalik semua itu, tetap harus ada pengawasan secara internal dari Dinas Perhubungan juga.

Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang mempunyai kewenangan dalam Bidang Pengawasan, Pengendalian Lalu Lintas dan Parkir. Pengawasan dilakukan untuk proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Pengawasan diadakan untuk proses memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan terciptanya suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan evaluasi mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis, ditemukan

bahwa efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari indikasi sebagai berikut:

- 1) Masih banyaknya juru parkir yang tidak memberikan karcis kepada pengguna parkir sesuai dengan ketentuan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya parkiran dipinggir jalan yang tidak menggunakan karcis.
- 2) Banyaknya penerimaan retribusi parkir yang masuk saku pribadi juru parkir. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya data yang jelas mengenai penerimaan hasil parkir per hari.
- 3) Banyaknya juru parkir illegal atau tidak resmi yang memungut parkir. Hal ini dilihat dari adanya ketidak sesuaian data juru parkir yang tercatat di Dinas Perhubungan dengan realita dilapangan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melihat bahwa permasalahan tersebut muncul karena masih lemahnya pengawasan yang dilakukan. Hal tersebut dapat terlihat dari indikasi sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sektor terhadap pemungutan retribusi parkir yang dilakukan oleh juru parkir. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya juru parkir yang tidak memberikan karcis kepada pengguna parkir sesuai dengan ketentuan.
- 2) Kurangnya pengawasan yang diadakan oleh kepala sektor terhadap

pemungutan retribusi parkir yang dilakukan oleh juru parkir. Ini dikarenakan banyaknya pendapatan retribusi parkir yang masuk saku pribadi juru parkir.

- 3) Kurangnya pengawasan yang dilakukan kepala sektor kepada juru parkir ilegal atau tidak resmi yang memungut parkir. Hal ini dapat dilihat dari masih *banyaknya* juru parkir yang tidak menggunakan atribut dan peralatan juru parkir seperti peluit dan lainnya, sehingga tidak dapat membedakan antara juru parkir resmi dan tidak resmi atau ilegal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGAWASAN OLEH DINAS PERHUBUNGAN TERHADAP EFEKTIVITAS RETRIBUSI PARKIR DI JALAN MAYOR ABDURAHMAN KABUPATEN SUMEDANG”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat pernyataan masalah bahwa rendahnya efektivitas retribusi parkir banyak dipengaruhi banyak faktor, salah satunya dipengaruhi oleh pengawasan yang masih rendah. Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik pengawasan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang?
2. Seberapa baik efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman

Kabupaten Sumedang?

3. Adakah hubungan antara pengawasan oleh Dinas Perhubungan dengan efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang ?
4. Adakah pengaruh pengawasan oleh Dinas Perhubungan terhadap efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengawasan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pengawasan oleh Dinas Perhubungan dengan efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan oleh Dinas Perhubungan dengan efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna bagi berbagai pihak

yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya teori dan perpustakaan guna pengembangan Ilmu Administrasi Negara, khususnya yang berkaitan dengan masalah-masalah pengawasan dan efektivitas.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang

Sebagai bahan masukan dan analisa dalam pelaksanaan pengawasan oleh Dinas Perhubungan pengaruhnya terhadap efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang.

b. Bagi Lembaga STIA Sebelas April Sumedang

Sebagai tambahan referensi penelitian yang bisa digunakan sebagai informasi tertulis mengenai gambaran pengawasan oleh Dinas Perhubungan terhadap efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang.

c. Penulis

Sebagai bahan pertimbangan sekaligus implementasi pengetahuan yang diperoleh dari bangku perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Administrasi Negara

1. Pengertian Administrasi Negara

Administrasi negara secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses kerjasama yang dilakukan oleh semua Aparatur Negara untuk dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya. Administrasi negara merupakan salah satu kekhususan (*spesies*) dari administrasi yang bersifat umum (*genus*), disamping Administrasi *privat* (bisnis) dan administrasi internasional. Karena administrasi adalah suatu sistem, maka administrasi negara juga adalah suatu sistem seperti halnya sistem administrasi.

Administrasi negara didefinisikan oleh Amin (dalam Makmur dan Thahier, 2017: 62), yaitu:

Administrasi negara meliputi seluruh upaya penyelenggaraan pemerintahan yang meliputi kegiatan manajemen pemerintahan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan pembangunan) dengan mekanisme kerja dan dukungan sumber daya manusia serta dukungan administrasi atau tata laksanaanya.

Adapun pendapat menurut Waldo (2014: 18) mengemukakan administrasi negara sebagai berikut:

Administrasi negara sebagai suatu organisasi dan manajemen manusia dalam pemerintahan guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, administrasi negara merupakan salah satu seni dan ilmu tentang manajemen yang dipergunakan untuk mengatur urusan-urusan negara.

Sedangkan menurut Makmur dan Thahier (2017: 62), administrasi negara adalah:

Proses pemikiran dan tindakan oleh aparatur negara untuk menciptakan instrument pengaturan kemudian dilaksanakan untuk melahirkan keteraturan melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara efisien dan efektif untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pada pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa administrasi negara adalah seluruh penyelenggaraan dengan proses pemikiran dan tindakan oleh aparatur negara yang meliputi manajemen pemerintahan dengan mekanisme kerja dan dukungan sumber daya manusia serta dukungan administrasi atau tata laksananya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Rumusan pengertian administrasi negara secara kontekstual sesungguhnya memiliki persamaan, terutama dilihat dari segi tujuan yang hendak dicapai, yaitu mewujudkan kesejahteraan anggota masyarakat sebagai target sasaran pengaturan dan keteraturan. Dimana dinamikanya membutuhkan kerjasama yang baik, dalam bentuk bekerjasama artinya satu jenis pekerjaan dilaksanakan bersama-sama maupun dalam bentuk sama-sama bekerja artinya setiap orang melaksanakan pekerjaannya masing-masing. Kaidah administrasi negara yang biasa dilaksanakan senantiasa diharuskan semua aparatur untuk menggunakan tindakan yang rasionalitas yang dilandasi dari etika dan estetika untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya dalam rangka usaha peningkatan kesejahteraan pada umumnya.

a. Ciri-Ciri Administrasi Negara

Administrasi negara memiliki ciri khusus dibandingkan dengan niaga/swasta. Menurut Thoha (2003: 47-48), ciri-ciri perbedaan antara administrasi negara dengan administrasi niaga/swasta adalah:

- 1) Pelayanan yang diberikan oleh administrasi negara bersifat urgent dibandingkan dengan pelayanan yang diberikan oleh organisasi swasta. Urgensi pelayanan ini karena menyangkut kepentingan semua masyarakat karena kalau diserahkan atau ditangani oleh organisasi lainnya, maka tidak akan ada jalan.
- 2) Pelayanan yang diberikan oleh administrasi negara pada umumnya bersifat monopoli atau semi monopoli.
- 3) Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat oleh administrasi negara berdasarkan undang-undang dan peraturan. Hal ini memberikan warna legalitas dari administrasi negara tersebut.
- 4) Administrasi negara dalam memberikan pelayanan tidak dikendalikan oleh harga pasar. Pelayanan oleh administrasi negara ditentukan oleh rasa pengabdian kepada masyarakat umum.
- 5) Usaha-usaha yang dilakukan oleh administrasi negara sangat tergantung pada penilaian rakyat.

Selanjutnya Thoha (2003: 48-49) mengemukakan perbedaan administrasi negara dengan institusi-institusi yang lain, yaitu :

- 1) Administrasi negara adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dihindari.
- 2) Administrasi negara memerlukan adanya kepatuhan.
- 3) Administrasi negara mempunyai ukuran tidak terbatas.
- 4) Pimpinan atasnya (top management) bersifat politis.
- 5) Pelaksanaan administrasi negara adalah sangat sulit diukur.

Berdasarkan ciri-ciri administrasi negara diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi negara berorientasi pada pemberian pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah dan berbeda dengan pelayanan yang diberikan organisasi swasta, serta

administrasi negara memberikan pelayanan yang bersifat monopoli dan semi monopoli. Selain itu pelayanan harus memiliki landasan hukum berupa undang-undang ataupun peraturan.

b. Unsur-Unsur Ilmu Administrasi

Berdasarkan pengertian yang hakiki, dapat di kenali unsur-unsur atau sub-sub sistem yang mengakibatkan terjadinya sistem administrasi tersebut, yaitu: manusia, tujuan, tugas, kerjasama dan sarana yang penjelasannya:

- a) Manusia, karena administrasi adalah aktivitas kerjasama kelompok, maka jumlah orang yang terlibat harus dua orang atau lebih. Manusia dalam administrasi mencakup mereka yang menentukan dan melaksanakan tugas dalam mencapai tujuan. Disatu pihak manusia mmenentukan tujuan, sebaliknya rekrutmen manusia-manusia kemudian dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan.
- b) Tujuan, disamping dipengaruhi dan mempengaruhi manusia, tujuan juga menentukan tugas-tugas apa yang dilaksanakan dan bagaimana kerjasama serta apa sarananya. Sebaliknya pencapaian tujuan akan dipengaruhi bagaimana pelaksanaan tugas, kerjasama dan sarananya.
- c) Tugas, adalah tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh setiap orang dan tiap orang mempunyai tugas yang berbeda-beda. Tugas mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tujuan, manusia, kerjasama dan sarana.
- d) Kerjasama, adalah proses pelaksanaan tugas tiap orang namun saling berkaitan satu sama lain dalam pencapaian tujuan. Kerjasama mempengaruhi

dan dipengaruhi oleh tujuan, manusia, tugas dan sarana.

- e) Sarana, meliputi dana, alat, mesin, tempat kerja dan lain-lain yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas dalam pencapaian tujuan. Sarana mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tujuan, manusia, tugas dan kerjasama.

Sistem administrasi dengan sub-sistemnya yang hakiki tersebut dapat divisualisasikan seperti dibawah ini:

Gambar 2.1 **Sistem Administrasi**

Lain halnya dengan Silalahi (2011: 99) yang berpendapat bahwa unsur-unsur administrasi atau dimensi administrasi sebagai berikut:

1. Organisasi
2. Manajemen
3. Kepemimpinan
4. Pengambilan keputusan
5. Komunikasi atau hubungan manusia

Sementara itu, menurut The Liang Gie dalam buku Lembaga Administrasi Negara (2008: 5) mengemukakan unsur-unsur administrasi sebagai berikut:

1. Organisasi
2. Manajemen

3. Kepegawaian
4. Keuangan
5. Perlengkapan
6. Pekerjaan kantor
7. Tata hubungan/komunikasi
8. Hubungan masyarakat (*public relations*)

Merujuk pada beberapa pendapat ahli diatas tentang unsur-unsur administrasi, maka dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah suatu kegiatan yang didalamnya memiliki berbagai unsur dan saling berkaitan.

c. Prinsip-Prinsip Umum Administrasi Negara

Prinsip-prinsip umum administrasi negara menurut Simon (dalam Iskandar, 2005: 24-25) adalah sebagai berikut:

- 1) Efisiensi administrasi ditingkatkan melalui spesialisasi tugas dikalangan kelompok.
- 2) Efisiensi administrasi ditingkatkan dengan mengatur anggota-anggota kelompok dalam suatu hierarki wewenang yang pasti.
- 3) Efisiensi administrasi ditingkatkan dengan membatasi jarak pengawasan pada setiap sector di dalam organisasi sehingga jumlahnya menjadi kecil.
- 4) Efisiensi administrasi ditingkatkan dengan mengelompokkan pekerja, untuk maksud-maksud pengawasan berdasarkan tujuan, proses, langganan, atau tempat.

2. Ruang Lingkup Administrasi Negara

Handyaningrat (1996: 7), mengemukakan bahwa ruang lingkup administrasi negara adalah sebagai berikut:

- a. Organisasi
- b. Manajemen
- c. Kepemimpinan
- d. Pengambilan keputusan

- e. Hubungan antar manusia (*human relation*)

Selanjutnya untuk lebih menambah perbendaharaan teori mengenai hal-hal termasuk dalam ruang lingkup administrasi negara, di bawah ini penyusun uraikan beberapa pengertian sebagai berikut:

a. Organisasi

Organisasi identik dengan sekelompok individu yang terstruktur dan sistematis yang tergabung dalam suatu system. Siapapun memerlukan pengalaman dalam organisasi, ini dikarenakan manusia adalah makhluk social yang pasti akan berinteraksi dengan yang lain. Dengan bekerjasama dengan yang lain maka pekerjaan atau tugas akan lebih cepat terselesaikan dibandingkan dengan bekerja seorang diri.

Organisasi menurut Robbins dan Judge (2008: 5), “organisasi adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, dikoordinasikan secara sadar, dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai satu atau serangkaian tujuan”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Siagian (2015: 124) mengemukakan definisi organisasi adalah sebagai berikut:

Setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Adapun menurut Davis (dalam Effendi, 2015: 138) mengatakan bahwa “organisasi adalah suatu kelompok orang yang sedang bekerja ke arah tujuan bersama untuk mencapai satu atau serangkaian tujuan”.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling bekerjasama untuk mencapai satu atau serangkaian tujuan.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa organisasi dapat dipandang sebagai organisasi bersifat statis dan bersifat dinamis. Menurut Effendi (2015: 139) pengertian organisasi bersifat statis dan dinamis ialah:

Organisasi yang bersifat statis yaitu merupakan tempat, wadah, atau skema organisasi yaitu gambar secara skematis tentang hubungan-hubungan kerjasama antar orang-orang yang terdapat dalam suatu badan dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan organisasi yang bersifat dinamis adalah setiap kegiatan yang berhubungan dengan usaha merencanakan, serta mengadakan departementasi, menetapkan wewenang, tugas dan tanggung jawab orang-orang dalam suatu badan, dengan kata lain organisasi dinamis adalah kegiatan-kegiatan mengorganisasi, yakni kegiatan menetapkan susunan organisasi atau badan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi yang bersifat statis merupakan tempat, wadah atau skema organisasi. Sedangkan organisasi yang bersifat dinamis adalah kegiatan-kegiatan mengorganisasi.

b. Manajemen

Manajemen sudah ada sejak dahulu, dimana sejak manusia memenuhi kebutuhannya melalui bantuan orang lain. Sehingga manajemen terdapat dalam semua kegiatan manusia baik dalam rumah tangga, sekolah, perusahaan dan sebagainya.

Menurut Hasibuan (2009: 2) mengemukakan pengertian “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan”.

Adapun pendapat dari Thoha (2011: 13) mengemukakan “manajemen sebagai aktivitas menggerakkan segenap orang dan mengarahkan semua fasilitas yang dipunyai oleh sekelompok orang yaitu bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.”.

Sedangkan menurut Panggabean (2004: 13) mengemukakan pengertian manajemen yaitu:

Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri atas fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Pengertian-pengertian yang dikemukakan diatas sekurang-kurangnya mengandung unsur sebagai berikut:

1. Adanya kerja sama dalam kelompok dalam ikatan formal.
2. Adanya tujuan bersama serta kepentingan yang sama yang ingin dicapai.
3. Adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab yang teratur.

4. Adanya hubungan formal dan ikatan tata tertib yang baik.
5. Adanya sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dilaksanakan.
6. Adanya *human organization* (kumpulan orang yang bekerja sama).

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan atau *leading* merupakan bagian penting dan salah satu fungsi dari manajemen, tetapi tidak bisa disamakan dengan manajemen. Untuk memahami pengertian kepemimpinan secara lebih dalam, ada beberapa pengertian kepemimpinan oleh para ahli, yaitu:

Menurut Fahmi (2014: 15), mengemukakan bahwa: “Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan,

Sedangkan menurut Feriyanto dan Triana (2015: 94) mengemukakan bahwa kepemimpinan, yaitu:

Kepemimpinan merupakan kemampuan memengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Adapun pengertian menurut Effendi (2015: 94) menyatakan definisi kepemimpinan adalah “suatu aktivitas memengaruhi dengan kemampuan untuk meyakinkan orang lain guna mengarahkan dalam proses mencapai tujuan

organisasi yang telah ditentukan sebelumnya”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi dan mengawasi tingkah laku bawahan atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

d. Pengambilan Keputusan

Kepemilikan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang mampu memberi pengaruh besar bagi setiap pembuatan keputusan. Suatu keputusan akan menjadi lebih memiliki mutu sesuai dengan harapan jika keputusan tersebut dibuat dengan memahami berbagai karakteristik dari para pemakai keputusan tersebut. Karena inti dari ilmu manajemen adalah mampu membuat dan memberikan keputusan yang aspiratif atau memuaskan banyak pihak.

Mengenai pengertian pengambilan keputusan telah dikemukakan oleh banyak ahli, diantaranya adalah:

Menurut Effendi (2015: 121) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah:

Bagian kunci kegiatan manajer. Kegiatan ini memberikan peranan yang penting bagi manajer melaksanakan fungsi perencanaan. Perencanaan menyangkut keputusan-keputusan sangat penting dan jangka panjang yang dibuat manajer. Pembuatan keputusan (decision making) menggambarkan proses melalui serangkaian kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah tertentu.

Sedangkan menurut Horold dan Odonnell (dalam Feriyanto dan Triana,

2015: 139) menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah:

Pemilihan diantara alternatif mengenai suatu cara bertindak, yaitu inti dari perencanaan. Suatu rencana tidak dapat dikatakan tidak ada jika tidak ada keputusan, suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk atau reputasi yang telah dibuat.

Adapun pengertian menurut Siagian (dalam Effendi, 2015: 120) memaparkan bahwa pengambilan keputusan adalah “Suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat”.

Berdasarkan pengertian pengambilan keputusan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa, pengambilan keputusan adalah bagian kunci dari manajemen dan inti dari perencanaan.

e. Hubungan Antar Manusia (*Human Relation*)

Human relation mempunyai arti sempit dan arti luas, dalam arti sempit *human relation* dapat diartikan sebagai interaksi dalam situasi kerja di suatu organisasi yang bertujuan untuk membangkitkan seseorang agar dapat bekerjasama, produktif dan memiliki kepuasan. Sedangkan dalam arti luas, *human relation* merupakan interaksi antar manusia dalam suatu situasi atau semua bidang kehidupan untuk mencapai kepuasan.

Menurut Siagian (2015: 6) mendefinisikan *human relation* adalah:

Human relation adalah keseluruhan rangkaian hubungan, baik yang bersifat formal maupun informal, antara atasan dengan bawahan, atasan dengan atasan, serta bawahan dengan bawahan yang lain yang harus dibina dan dipelihara sedemikian rupa sehingga tercipta suatu *teamwork* dan suasana kerja yang serasi dan harmonis dalam rangka pencapaian tujuan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Farland (1996: 105) mendefinisikan hubungan antar manusia adalah sebagai berikut:

“Human relation may be defined as the science which studies the activities, attitudes and inter-relationship axisisting among people at work”. (Hubungan antar manusia dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari kegiatan, sikap dan saling hubungan diantara orang-orang yang ada pada pekerjaan).

Berdasarkan definisi-definisi yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *human relation* adalah keseluruhan hubungan baik yang formal maupun informal yang perlu diciptakan dan dibina dalam suatu organisasi sedemikian rupa sehingga tercipta suatu *team work* yang harmonis dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

3. Kaitan Administrasi Negara dengan Variabel Penelitian

Salah satu ruang lingkup dari administrasi negara adalah manajemen publik (LAN RI, 2003: 1). Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Stoner dalam Handoko, 2000:8).

Ada banyak sumber daya yang dikelola oleh manajemen sehingga munculah berbagai macam jenis Manajemen, diantaranya Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Saran Prasarana dan sebagainya. Begitu pentingnya unsur manusia dalam manajemen organisasi sehingga berkembang menjadi suatu bidang ilmu manajemen yang disebut Manajemen Sumber Daya Manusia atau disingkat MSDM.

Salah satu fungsi dari MSDM adalah pengembangan, yang mana dalam pengembangan ini terdapat proses penilaian prestasi kerja (Mangkunaegara, 2005: 2). Salah satu unsur yang menjadi salah satu penilaian kerja adalah efektivitas.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan efektivitas merupakan kajian dari administrasi negara, mengingat bahwa pengawasan bagian dari fungsi manajemen dan efektivitas merupakan bagian dari proses MSDM, yang mana MSDM ini adalah salah satu jenis Manajemen yang merupakan salah satu lingkup dari ilmu Administrasi Negara.

B. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Pembinaan sumber daya manusia baik dilingkungan instansi atau perusahaan dilakukan melalui penerapan prinsip manajemen. Prinsip utama dari manajemen adalah peningkatan efisiensi penggunaan waktu, modal, bahan-bahan dan tenaga kerja. Perencanaan tenaga kerja merupakan tingkat lanjutan dari proses pengembangan sumber daya manusia.

Dalam menghadapi era globalisasi, sumber daya manusia unggul merupakan salah satu faktor penting yang harus dipersiapkan. Untuk itu diperlukan kegiatan khusus yang mempelajari mengenai sumber daya manusia agar pemanfaatan sumber daya yang ada tidak sia-sia. Kegiatan atau aktivitas tersebut disebut dengan manajemen sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan, bahwa tanpa adanya sumber daya manusia (MSDM), pengelolaan, penggunaan

dan pemanfaatan sumber daya yang lainnya tidak akan maksimal.

Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari aktivitas instansi atau perusahaan yang seluruhnya berhubungan dengan faktor manusia. Dengan semakin meningkat teknologi mengakibatkan perkembangan pemahaman manusia tentang betapa pentingnya aspek sumber daya manusia dalam suatu organisasi.

Berikut dikemukakan pengertian manajemen sumber daya manusia menurut Drs. Malayu S.P. Hasibuan (2017: 10) bahwa:

“Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat”.

Adapun menurut Edwin B. Flippo (dalam Malayu, 2017:11), menyatakan bahwa;

Personnel management is the planning, organizing, directing and controlling of the procurement, development, compensation, integration, maintenance and separation of human resources to the end that individual, organizational and societal objectives are accomplished. (Manajemen personalia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dari pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemberhentian karyawan, dengan maksud terwujudnya tujuan perusahaan, individu, karyawan dan masyarakat).

Sedangkan menurut Mangkunegara (2001: 2), mengemukakan bahwa:

“Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengembangan karir terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni atau proses memperoleh, memajukan atau mengembangan, dan memelihara tenaga kerja untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dalam mencapai sasaran atau tujuan organisasi yang mengacu pada fungsi manajemen.

2. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Hasibuan (2017: 21-23), fungsi manajemen sumber daya manusia, meliputi:

- a. Perencanaan
Perencanaan (*human resource planning*) adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan organisasi dalam membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian yang meliputi pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian pegawai.
- b. Pengorganisasian
Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua pegawai dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam mencapai tujuan organisasi.
- c. Pengarahan
Pengarahan (*directing*) adalah kegiatan mengarahkan semua pegawai, agar mau bekerjasama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan organisasi, pegawai dan masyarakat.
- d. Pengendalian
Pengendalian (*controlling*) adalah kegiatan mengendalikan semua pegawai agar mentaati peraturan-peraturan dan bekerja sesuai dengan rencana. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan, diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana. Pengendalian karyawan meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku, kerjasama, pelaksanaan kerja dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.
- e. Pengadaan
Pengadaan (*procurement*) adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi dan induksi untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- f. Pengembangan

Pengembangan (*development*) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral pegawai melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan.

g. Kompensasi

Kompensasi (*compensation*) adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada pegawai sebagai imbalan atas jasanya terhadap perusahaan atau organisasi.

h. Pengintegrasian

Pengintegrasian (*integration*) adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan organisasi dan kebutuhan pegawai, agar tercipta kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan.

i. Pemeliharaan

Pemeliharaan (*maintenance*) adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas pegawai, agar mereka tetap mau bekerjasama sampai masa akhir kerjanya. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan yang berdasarkan kebutuhan sebagian besar pegawai serta berpedoman kepada internal dan eksternal konsistensi.

j. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi MSDM yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit untuk mencapai tujuan yang maksimal. Kedisiplinan adalah keinginan dan kesadaran untuk mentaati peraturan-peraturan organisasi dan norma-norma sosial.

k. Pemberhentian

Pemberhentian (*separation*) adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan pegawai, perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun dan sebab-sebab lainnya.

C. Tinjauan Pengawasan

1. Pengertian Pengawasan

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangatlah tergantung kepada orang-orang yang berada di lingkungan tersebut. Salah satu fungsi manajemen agar organisasi berjalan secara efektif dan efisien yaitu dengan adanya fungsi controlling atau pengawasan. Usaha yang ditempuh

dalam pencapaian tujuan ini adalah dalam melakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai. Seorang pimpinan harus melakukan pengawasan terhadap bawahan dalam melakukan pekerjaan guna mempertahankan dan meningkatkan kinerja pegawai.

Pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen dalam pencapaian tujuan, memegang peranan yang sangat penting karena dengan adanya pengawasan kemungkinan terjadinya penyimpangan dapat dicegah, sehingga usaha untuk mengadakan perbaikan atau koreksi dapat segera dilakukan. “Pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. (Terry yang dikutip Winardi, 2011: 395).

Menurut Sondang P. Siagian (dalam Khaerul Umam, 2012: 147) mengemukakan, “Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksana seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan”.

Sedangkan menurut Menurut Manullang (2009:173) mengemukakan sebagai berikut:

”Pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula”.

Sedangkan menurut Hani Handoko (2014:357) menyatakan, “Pengawasan

dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksinya sesuai dengan tujuan-tujuan organisasi dan manajemen.

2. Prinsip-Prinsip Pengawasan

Menurut Koontz dan Cyril O'Donnel yang dikutip oleh Sukarna (2011:112), menetapkan atas prinsip-prinsip pengawasan sebagai berikut:

a. Prinsip Tercapainya Tujuan (*Principle of assurance of objective*)

Pengawasan harus ditunjukkan kearah tercapainya tujuan, yaitu dengan mengadakan perbaikan (koreksi) untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan atau deviasi perencanaan.

b. Prinsip Efisiensi Pengawasan (*Principle of control*)

Pengawasan itu efisien bila dapat menghindari deviasi-deviasi dari perencanaan, sehingga tidak menimbulkan hal yang diluar dugaan.

c. Prinsip Tanggung Jawab Pengawasan (*Principle of control responsibility*)

Pengawasan hanya dapat dilaksanakan apabila manajer bertanggung jawab

terhadap pelaksanaan rencana.

d. Prinsip Pengawasan Masa Depan (*Principle of future control*)

Pengawasan yang efektif harus ditunjukkan kearah pencegahan penyimpangan perencanaan yang akan terjadi baik pada waktu sekarang maupun masa yang akan datang.

e. Prinsip Pengawasan Langsung (*Principle of direct control*)

Teknik kontrol yang efektif adalah dengan mengusahakan adanya manajer yang berkualitas baik. Pengawasan ini dilakukan oleh manajer atas dasar bahwa manusia itu sering berbuat salah.

f. Prinsip Refleksi Perencanaan (*Principle of reflection of plan*)

Pengawasan harus disusun dengan baik, sehingga dapat mencerminkan karakter dan susunan perencanaan.

g. Prinsip Penyesuaian dengan Organisasi (*Principle of organizational suitability*)

Pengawasan harus dilakukan sesuai dengan stuktur organisasi manajer dan bawahannya merupakan sarana untuk melaksanakan rencana. Dengan demikian pengawasan yang efektif harus disesuaikan dengan besarnya wewenang manajer, sehingga mencerminkan susunan organisasi.

h. Prinsip Asas Wewenang Individual (*Principle of individuality of control*)

Pengawasan harus sesuai dengan kebutuhan manajer. Teknik kontrol harus ditunjukkan terhadap kebutuhan-kebutuhan akan informasi setiap manajer. Ruang lingkup organisasi yang dibutuhkan ini beda satu sama lain, tergantung pada tingkat tugas manajer.

i. Prinsip Standar (*Principle of standar*)

Kontrol yang efektif dan efisien memerlukan standar yang tepat, yang akan di pergunakan sebagai tolak ukur pelaksanaan dan tujuan yang tercapai.

j. Prinsip Pengawasan Terhadap Strategis (*Principle pf strategic control*)

Pengawasan yang efektif dan efisien memerlukan perhatian yang ditunjukkan terhadap faktor-faktor yang strategis dalam perusahaan.

k. Prinsip Kekecualian (*The expection principle*)

Efisien dalam kontrol membutuhkan adanya perhatian yang dihadapkan terhadap faktor kekecualian. Kekecualian ini dapat terjadi kedalam keadaan tertentu ketika situasi berubah atau tidak sama.

l. Prinsip Pengawasan Fleksible (*Principle of flexibility of control*)

Pengawasaan harus luwes untuk menghindari kegagalan pelaksanaan rencana.

m. Prinsip Peninjauan Kembali (*Principle of review*)

Sistem kontrol harus ditinjau berkali-kali agar sistem yang digunakan

berguna untuk mencapai tujuan.

n. Prinsip Tindakan (*Principle of action*)

Pengawasan dapat dilakukan apabila ada ukuran-ukuran untuk mengoreksi penyimpangan-penyimpangan rencana, organisasi, *staffing* dan *directing*.

3. Jenis-Jenis Pengawasan

Dalam pengawasan terdapat beberapa tipe pengawasan seperti yang diungkapkan Winardi dalam bukunya Kepemimpinan dalam Manajemen (2011: 589). Fungsi pengawasan dapat dibagi dalam tiga macam tipe, atas dasar fokus aktivitas pengawasan, antara lain:

a. Pengawasan Pendahuluan (*Preliminary Control*)

Prosedur-prosedur pengawasan pendahuluan mencakup semua upaya manajerial guna memperbesar kemungkinan bahwa hasil-hasil aktual akan berdekatan hasilnya dibandingkan dengan hasil-hasil yang direncanakan. Merumuskan kebijakan-kebijakan termasuk dalam fungsi perencanaan sedangkan tindakan implementasi kebijakan merupakan bagian dari fungsi pengawasan.

Pengawasan pendahuluan meliputi:

- 1) Pengawasan Pendahuluan Sumber Daya Manusia
- 2) Pengawasan Pendahuluan Bahan-bahan
- 3) Pengawasan Pendahuluan Modal
- 4) Pengawasan Pendahuluan Sumber-sumber Daya Finansial

b. Pengawasan pada saat kerja berlangsung (*Cocurrent Control*)

Concurrent control terutama terdiri dari tindakan-tindakan para supervisor yang mengarahkan pekerjaan pada bawahan mereka.

Direction control berhubungan dengan tindakan-tindakan para manajer sewaktu mereka berupaya untuk:

- 1) Mengajarkan para bawahan mereka bahwa bagaimana cara penerapan metode-metode serta prosedur yang tepat.
- 2) Mengawasi pekerjaan mereka agar pekerjaan dilaksanakan sebagaimana mestinya. Proses memberikan pengarahan bukan saja meliputi cara dengan apa petunjuk-petunjuk dikomunikasikan tetapi ia meliputi juga sikap orang-orang yang memberikan penyerahan.

c. Pengawasan Feed back (*Feed back Control*)

Sifat khas dari metode-metode pengawasan *feed back* (umpan balik) adalah bahwa dipusatkan perhatian pada hasil-hasil historikal, sebagai landasan

untuk mengoreksi tindakan-tindakan masa mendatang.

4. Manfaat dan Keuntungan Pengawasan

Menurut Harahap (2012: 313-315) yang mengemukakan apabila sistem pengawasan kerja ini dapat berjalan dengan baik berdasarkan standar pengawasan dan metode yang sesuai maka diperoleh berbagai manfaat atau keuntungan bagi perusahaan antara lain:

- a. Tujuan yang dicapai akan lebih cepat, mudah dan murah.
- b. Menimbulkan keterbukaan, kejujuran dan keterusterangan.
- c. Menimbulkan saling percaya dan menghilangkan rasa curiga.
- d. Meningkatkan rasa tanggung jawab.
- e. Memberikan iklim persaingan yang sehat, sehingga karyawan berprestasi.

5. Cara-Cara Pengawasan

Seorang manajer harus mempunyai berbagai cara dalam melakukan pengawasan. Menurut Imron (2012: 8-9) pengawasan cenderung dilakukan dengan dua teknik, yaitu:

- a. Pengawasan Langsung (*Direct Control*)

Pengawasan langsung adalah apabila pimpinan organisasi mengadakan

sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan. Pengawasan langsung ini dapat berbentuk:

- 1) Inspeksi langsung
- 2) *On the spot observation*
- 3) *On the spot report*

Akan tetapi karena banyaknya dan kompleknya tugas-tugas seorang pimpinan terutama dalam organisasi yang besar seorang pimpinan tidak ia harus melakukan pengawasan yang bersifat tidak langsung.

b. Pengawasan Tidak Langsung (*Indirect Control*)

Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh. Pengawasan ini melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Laporan itu dapat berbentuk lisan dan tulisan. Kelemahan dari pengawasan tidak langsung ialah bahwa sering saja para bawahan melaporkan hal-hal yang positif saja. Dengan perkataan lain para bawahan mempunyai kecenderungan hanya melaporkan hal-hal yang di dugaanya dapat menyenangkan pimpinannya.

6. Dimensi dan Indikator Pengawasan

Dimensi dan indikator yang terdapat dalam pengawasan kerja menurut

Sondang P. Siagian (2014: 35) terdapat tiga mekanisme yang positif mempengaruhi kinerja, antara lain:

a. Kontrol Masukan

Masukan kontrol melibatkan pengelolaan sumber daya organisasi. Sumber daya ini mencakup material, keuangan dan sumber daya manusia. Mekanisme masukan kontrol meliputi pencocokan kepentingan individu dengan kepentingan utama perusahaan melalui penyaringan karyawan (*selection*) yang tepat dan memastikan bahwa karyawan yang terbaik dan mempunyai kemampuan yang tinggi itu yang dipilih. Seperti: seleksi pada materi yang diujikan, objektivitas, pelatihan, alat bantu suara, alat bantu fasilitas.

b. Kontrol Prilaku

Kontrol perilaku adalah semua tindakan yang mengatur kegiatan bawahan. Hal ini dimulai dari manajemen puncak dan kemudian mengimplementasikan ditingkat menengah dan manajemen yang paling terendah. Fungsi dasar manajemen perilaku adalah untuk memastikan bawahan-bawahan melakukan tugas sesuai dengan apa yang telah direncanakan perusahaan, kemudian memantau kinerja dan melakukan tindakan evaluasi kinerja karyawan. Tindakan korektif yang diambil dalam hal ini terjadi perbedaan antara kinerja yang diinginkan atau kinerja aktual, dan umpan balik diberikan secara berkelanjutan (Akdere dan Azvedo,

2010). Fokus utama kontrol perilaku ini berbasis pada pencapaian peningkatan tujuan dengan asumsi bahwa manajer memiliki sebuah tugas dan bawahan memiliki kemampuan untuk bertindak.

c. **Kontrol Pengeluaran**

Kontrol pengeluaran adalah semua tentang pengaturan target bawahan untuk mengikuti manajer. Dalam kontrol pengeluaran, manajer menetapkan hasil yang diinginkan yang harus dicapai oleh pegawai mereka. Target tersebut pengeluaran ini adalah semua tentang mengontrol sistem penghargaan dengan iuran pegawai yang menguntungkan. Seperti: tenaga kerja, hadiah atau bonus.

D. Tinjauan Efektivitas Retribusi Parkir

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi.

Pemahaman efektivitas, Ratminto dan Winarsih (2009: 179) mengemukakan bahwa “efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam

bentuk target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi”. Sedangkan Rosjidi (dalam Iskandar, 2014: 330) mengemukakan pengertian efektivitas adalah hasil guna yang dapat dicapai dengan melakukan serangkaian kegiatan dengan peraturan dan perencanaan yang telah ditetapkan.

Menurut Westra (dalam Iskandar, 2014: 331) mengemukakan bahwa:

Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat sebagaimana yang dikehendaki.

Menurut Emerson (dalam Iskandar, 2014: 329) pengertian efektivitas sebagai pengukuran dalam arti tercapainya sasaran dan tujuan yang telah dicapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini berarti dapat dikatakan suatu kegiatan dapat mencapai efektivitas jika terjadi sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Gibson et.al. (dalam Iskandar 2014: 34), menyebutkan terdapat dua pendekatan dalam mengidentifikasi keefektifan, yaitu (1) pendekatan menurut tujuan, (2) pendekatan menurut teori sistem. Pendekatan menurut tujuan adalah untuk merumuskan dan mengukur keefektifan melalui pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan usaha kerjasama. Adapun pendekatan menurut teori sistem menekankan kepada pentingnya adaptasi terhadap tuntutan ekstern sebagai kriteria penilaian keefektifan.

Menurut Steers (1985: 208), menyebutkan bahwa terdapat tiga model proses efektivitas. Tiga dimensi utama dari model ini yaitu:

- a. Optimalisasi tujuan,
- b. Perspektif sistem,
- c. Tekanan pada perilaku,

Menurut Steers (1985: 206) menyebutkan kriteria yang paling banyak dipakai meliputi:

- a. Kemampuan menyesuaikan diri
- b. Produktivitas
- c. Kemampuan ber laba
- d. Pencarian sumber daya

Etzioni (dalam Indrawijaya, 1989: 27) mengemukakan pendekatan pengukuran efektivitas organisasi yang disebut “*system model*” mencakup empat kriteria yaitu:

1. Kriteria adaptasi: dipersoalkan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
2. Kriteria integrasi: yaitu pengukuran terhadap kemampuan suatu organisasi untuk menjadikan sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.
3. Kriteria motivasi anggota: dalam kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterkaitan dan hubungan antara perilaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.
4. Kriteria produksi: yaitu pengukuran efektivitas organisasi dihubungkan

dengan jumlah organisasi dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja adalah pengukuran kegiatan yang ditentukan oleh manusia untuk dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan kualitas dari jasa yang dihasilkan sehingga dapat mencapai sasaran yang ditentukan sebelumnya. Pandangan Emerson (dalam Handayani, 1996:109) menyatakan bahwa efektivitas itu ialah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Efektivitas sering ditinjau dari sudut output dalam suatu organisasi. Demikian pula pada waktu meneliti perilaku pekerja dalam suatu organisasi, maka beberapa persoalan yang utama mengancam menghalangi usaha manajemen meningkatkan efektivitas kerja.

Efektivitas adalah sangat tergantung pada hasil yang dicapai, makin besar hasil atau target yang dicapai maka makin efektiflah pelaksanaan kegiatan kerja dalam suatu organisasi. Selanjutnya Gibson (dalam Darma, 1987: 25-26) menyatakan, bahwa ada 3 (tiga) macam perspektif keefektifan, yaitu sebagai berikut:

1. Keefektifan individual

Perspektif ini menekankan pelaksana tugas pekerja atau anggota organisasi. Tugas-tugas yang harus dilaksanakan adalah bagian dari pekerjaan atau posisi dalam organisasi itu.

2. Keefektifan kelompok

Dalam beberapa hal keefektifan kelompok adalah jumlah sumbangan dari

seluruh anggotanya.

3. Keefektifan organisasi

Adalah fungsi dari keefektifan individu dan kelompok.

Keefektifan tersebut menggambarkan adanya keterkaitan antara individu, kelompok, dan organisasi. Artinya, bahwa efektivitas kerja pegawai tidak dapat dipisahkan dengan efektivitas organisasi. Sebab hal ini merupakan suatu kesatuan yang utuh antara pekerja dan proses kerja didalam organisasi yang sama-sama berorientasi untuk mewujudkan tujuan dengan dasar adanya integritas dalam organisasi, yaitu menyelaraskan antara kepentingan pribadi sebagai individu (pegawai), kepentingan kelompok dan kepentingan organisasi secara keseluruhan.

2. **Retribusi Parkir**

Mardiasmo (2011: 15) menyatakan bahwa “retribusi daerah yang kemudian disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi/badan”.

Marihot P. Siahaan (2010: 5), menyatakan bahwa:

“Retribusi adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada Negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh Negara bagi penduduknya secara perorangan. Ia juga menjelaskan bahwa dalam retribusi daerah, khususnya retribusi jasa usaha terdapat suatu prinsip, yaitu prinsip komersil, bahwa retribusi jasa usaha merupakan pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula

disediakan oleh sektor swasta”.

Lalu lintas yang bergerak baik yang bergerak lurus maupun belok pada suatu saat akan berhenti. Setiap perjalanan akan sampai ke tempat tujuan dan kendaraan yang dibawa akan diparkir atau bahkan akan ditinggal pemiliknya ditempat parkir. Poerwadarmita (2006: 23) mengatakan parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat”. Sedangkan Sukanto (2005: 36) mengatakan bahwa:

“Parkir adalah memberhentikan dan menyimpan kendaraan (mobil, sepeda motor, sepeda dan sebagainya) untuk sementara waktu pada suatu ruang tertentu. Ruang tersebut dapat berupa tepi jalan, garasi atau pelataran yang disediakan untuk menampung kendaraan tersebut”.

3. Unsur-Unsur Efektivitas

Makmur (2010: 7) dari segi kriteria efektivitas, unsur-unsurnya antara lain:

- a. Ketepatan waktu
- b. Ketepatan perhitungan biaya
- c. Ketepatan dalam pengukuran
- d. Ketepatan dalam menentukan pilihan
- e. Ketepatan dalam melakukan perintah
- f. Ketepatan dalam menentukan tujuan
- g. Ketepatan sasaran

4. Dimensi dan Indikator Efektivitas

Gibson et.al. (1997: 31-32) memberikan batasan dalam kriteria efektivitas melalui pendekatan teori sistem antara lain:

- a. Produksi, mencerminkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan jumlah dan kualitas keluaran yang dibutuhkan lingkungan.
- b. Efisiensi, yaitu perbandingan keluaran terhadap masukan yang mengacu pada ukuran pengguna sumber daya yang langka dalam organisasi.
- c. Kepuasan, yaitu kepuasan dan moral merupakan istilah yang sempit yang ditunjukan pada beberapa besar organisasi, memuaskan kebutuhan karyawan, ukuran karyawan termasuk sikap, tingkat absensi dan keluhan.
- d. Adaptasi

Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk menerjemahkan pengaruh lingkungan terhadap organisasi. Adaptasi merupakan kemampuan organisasi dalam merespon perubahan-perubahan lingkungan eksternal dengan melakukan perubahan internal organisasi.
- e. Perkembangan

Perkembangan (development) adalah menggambarkan kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya menghadapi tuntutan lingkungan, atau tanggung jawab organisasi memperbesar kapasitasnya dan potensinya untuk berkembang.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dimaksudkan untuk memberikan tentang posisi dan kelayakan tentang Pengaruh Pengawasan Oleh Dinas Perhubungan Terhadap Efektivitas Retribusi Parkir di Jalan Mayor

Abdurahman Kabupaten Sumedang. Selain itu dimaksudkan pula untuk memberi gambaran tentang perbedaan fokus masalah dan hasil penelitian.

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu Yang Relevan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian

1.	Jamaludin (2019) Penelitian tentang: Pengaruh <i>Capacity Building</i> Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di PDAM Tirta MedaI Kantor Cabang Paseh Kabupaten Sumedang. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang	- Variabel Efektivitas	- Variabel <i>Capacity Building</i> - Lokasi Penelitian	- Hasil penelitian dari <i>Capacity Building</i> di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta MedaI Kantor Cabang Paseh Kabupaten Sumedang menunjukan baik. Hal ini ditunjukan dari hasil perolehan persentase sebesar 75,46%. Begitu juga dengan efektivitas kerja pegawai bisa dikatakan baik, dengan hasil perolehan persentase sebesar 76,03%. - Hubungan antara <i>capacity building</i> dengan efektivitas kerja pegawai di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta MedaI Kantor Cabang Paseh Kabupaten Sumedang sangat kuat, yaitu sebesar 0,88. - Pengaruh <i>capacity building</i> dengan efektivitas kerja pegawai di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta MedaI Kantor Cabang Paseh Kabupaten

2.	Kurniasih (2018) Penelitian tentang: Pengaruh Pemberdayaan Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Organisasi di Kantor Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang	- Variabel Efektifitas	- Variabel Pemberdayaan SDM - Lokasi Penelitian	- Hasil penelitian dari pemberdayaan sumber daya manusia di Kantor Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang menunjukan sangat baik. Hal ini ditunjukan dari hasil perolehan persentase sebesar 81,58%. Begitu juga dengan efektivitas kerja pegawai bisa dikatakan sangat baik, dengan hasil perolehan persentase sebesar 80,82%. - Hubungan antara pemberdayaan sumber daya manusia dengan efektivitas organisasi di Kantor Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang sangat kuat sebesar 0,76. - Pengaruh pemberdayaan sumber daya manusia dengan efektivitas organisasi di Kantor Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten

3.	Farisa (2018) Penelitian tentang: Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Penerimaan Retribusi Parkir pada Dinas Perhubungan Kota Bandung. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	- Variabel Efektivitas - Variable Efektivitas	- Lokasi Penelitian	- Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengawasan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerimaan retribusi parkir pada Dinas Perhubungan Kota Bandung. Dalam uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,241 dan nilai t_{tabel} 2,0025. Artinya t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($11,241 > 2,0025$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerimaan retribusi parkir pada Dinas Perhubungan Kota Bandung, dengan nilai persentase sebesar 69,3% dan sisanya sebesar 30,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.
----	---	---	----------------------------	---

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa judul penelitian yang saya ambil berbeda dengan penelitian yang sudah ada, memiliki

ciri khas tertentu, yang berbeda dari penelitian yang ada sebelumnya baik dari segi objek dan lokasi penelitian yang diambil serta hasil yang didapat.

F. Hubungan Variabel Pengawasan dengan Variabel Efektivitas Retribusi Parkir

Dalam suatu organisasi atau perusahaan tidak terlepas dari adanya tujuan yang hendak dicapai. Dalam pencapaian tujuan tersebut tidak lepas dari adanya pengawasan. Pengawasan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meminimalisir serta mencegah adanya penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi.

Menurut Manullang (2009:173) mengemukakan bahwa: “Pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula”. Sedangkan menurut Hani Handoko (2014:357) menyatakan, “Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengkoreksinya sesuai dengan tujuan-tujuan organisasi dan manajemen.

Ratminto dan Winarsih (2009: 179) mengemukakan bahwa “efektivitas

adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi”. Sedangkan Rosjidi (dalam Iskandar, 2014: 330) mengemukakan pengertian efektivitas adalah hasil guna yang dapat dicapai dengan melakukan serangkaian kegiatan dengan peraturan dan perencanaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja adalah pengukuran kegiatan yang ditentukan oleh manusia untuk dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan kualitas dari jasa yang dihasilkan sehingga dapat mencapai sasaran yang ditentukan sebelumnya.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pengawasan memiliki keterkaitan dengan efektivitas retribusi parkir. Dimana dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan baik untuk meningkatkan efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang.

G. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dengan judul yang diungkapkan, penyusun mengambil beberapa teori yang relevan dengan judul tersebut. Hal ini dilakukan agar variabel yang terdapat dalam judul diperoleh pengertian yang sama terhadap variabel-variabel penelitian dengan landasan teoritis.

Menurut Manullang (2009:173) mengemukakan bahwa: “Pengawasan

adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula”. Adapun menurut Hani Handoko (2015: 357) mengatakan bahwa: “Pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai”. Handoko (2015: 360) juga mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam proses pengawasan terdapat 5 langkah yakni penetapan standar pelaksanaan, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan, perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan dan pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.

Seperti telah disebutkan diatas oleh Handoko, ada pula pendapat menurut Sondang P. Siagian (dalam Khaerul Umam, 2012: 147) pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Sondang P. Siagian (2014: 35) dalam pengawasan terdapat tiga mekanisme yang positif mempengaruhi kinerja, antara lain:

- a. Kontrol Masukan
- b. Kontrol Perilaku
- c. Kontrol Pengeluaran

Menurut Emerson (dalam Iskandar, 2014: 329) pengertian “efektivitas sebagai pengukuran dalam arti tercapainya sasaran dan tujuan yang telah dicapainya yaitu sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Mardiasmo (2011: 15) menyatakan bahwa “retribusi daerah yang kemudian disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi/badan”.

Marihot P. Siahaan (2010: 5), menyatakan bahwa:

“Retribusi adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada Negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh Negara bagi penduduknya secara perorangan. Ia juga menjelaskan bahwa dalam retribusi daerah, khususnya retribusi jasa usaha terdapat suatu prinsip, yaitu prinsip komersil, bahwa retribusi jasa usaha merupakan pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta”.

Sedangkan menurut Mahmudi (2015: 86) mengatakan bahwa: “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan”. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Jika ekonomi berfokus pada input dan efisiensi pada output atau proses, maka efektivitas berfokus pada outcome atau hasil.

Artinya, ketika efektivitas berfokus pada hasil maka pengawasan disini menjadi salah satu faktor pendukung efektivitas tersebut. Jika pengawasan dilaksanakan dengan baik maka tujuan Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang

yaitu targaet pendapatan retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman pun akan tercapai.

Dari keterkaitan mengenai Pengawasan oleh Dinas Perhubungan terhadap Efektivitas Retribusi Parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang, maka disusun model penelitian untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan variabel teori yang dirujuk dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2

Hubungan varibel bebas dan variabel terikat

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi

kebenarannya melalui penelitian ilmiah (dalam Ridwan, 2008: 35). Berdasarkan pendapat tersebut maka hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut:

a. Hipotesis Penelitian

- 1) Pengawasan oleh Dinas Perhubungan cukup baik.
- 2) Efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang cukup baik.
- 3) Terdapat hubungan antara pengawasan oleh Dinas Perhubungan dengan efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang.
- 4) Terdapat pengaruh antara pengawasan oleh Dinas Perhubungan dengan efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang.

b. Hipotesis Statistik

1. $H_0: \rho < 75\%$ artinya:

Pengawasan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang kurang dari 75% dari kriteria ideal yang ditetapkan.

$H_a: \rho \geq 75\%$ artinya:

Pengawasan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang lebih

dari 75% dari kriteria ideal yang ditetapkan.

2. $H_0: \rho < 75\%$ artinya:

Efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang kurang dari 75% dari kriteria yang ditetapkan.

$H_a: \rho \geq 75\%$ artinya:

Efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang lebih dari 75% dari kriteria yang ditetapkan.

3. $H_0: \rho = 0$ artinya:

Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengawasan oleh Dinas Perhubungan dengan efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang.

$H_a: \rho \neq 0$ artinya:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengawasan oleh Dinas Perhubungan dengan efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang.

4. $H_0: \rho = 0$ artinya:

Tidak terdapat pengaruh antara pengawasan oleh Dinas Perhubungan dengan efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang.

$H_a: \rho \neq 0$ artinya:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengawasan

oleh Dinas Perhubungan dengan efektivitas retribusi parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014: 112), menyatakan bahwa:

Deskriptif analisis adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Faisal (2013: 20) menyatakan bahwa, penelitian deskriptif (*descriptive research*) dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jelas mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Iskandar (2014: 204) menyatakan bahwa, penelitian deskriptif ada hubungannya dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua atau lebih fenomena. Lebih lanjut Iskandar menjelaskan bahwa, penelitian deskriptif ini lebih memperhatikan cara mendapatkan sampel yang representatif, teknik atau prosedur pengumpulan data lebih tepat dan pernyataan masalah lebih jelas.

Penggunaan metode deskriptif analisis ini dianggap cukup relevan dengan permasalahan penelitian, karena dalam penelitian ini peneliti berupaya mencari penjelasan tentang variabel-variabel dan hubungan antar variabel yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

Data yang terkumpul selanjutnya di analisis dengan teknik analisis data statistik. Sugiyono (2014: 8) menyatakan bahwa, kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan yang dibutuhkan.

B. Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2014: 36) menyatakan bahwa, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Untuk mengarahkan pembahasan peneliti mendefinisikan operasional variabelnya sebagai berikut:

- a. Sugiyono (2014: 39) menyatakan bahwa, variabel independen (variabel

bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel dependen (tertentu).

Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksana seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dimensi-dimensi yang diukur yaitu berdasarkan pendapat Sondang P. Siagian (2014: 35), yaitu: Kontrol Masukan, Kontrol Perilaku dan Kontrol Pengeluaran. Variabel bebas ini diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Efektivitas Retribusi Parkir). Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasioanalisis Variabel Pengawasan

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Pengawasan (X) Menurut Sondang P. Siagian (2014:35)	1 Kontrol Masukan	a. Seleksi karyawan yang tepat	1-2
		b. Objektivitas	3-4
		c. Ketersediaan Fasilitas	5-6
		d. Pelatihan	7-8
	2 Kontrol Prilaku	a. Standar	9-10
		b. Evaluasi	11-13
		c. Perbandingan	14
		d. Perbaikan	15-16
	3 Kontrol Pengeluaran	a. Tercapainya target kerja	17-18
		b. Hadiah	19
		c. Bonus	20

- b. Sugiyono (2014: 39) menyatakan bahwa, variabel dependen (varaibel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena

adanya variabel bebas.

Efektivitas Retribusi Parkir adalah pengukuran kegiatan yang ditentukan oleh manusia untuk dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan kualitas dari jasa yang dihasilkan sehingga dapat mencapai sasaran yang ditentukan sebelumnya. Dimensi-dimensi yang diukur yaitu berdasarkan pendapat Gibson et.al. (1997: 31-32), yaitu: Produksi, Efisiensi, Kepuasan, Adaptasi, dan Perkembangan. Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasinalisasi Variabel Efektivitas Retribusi Parkir

Varibel	Dimensi	Indikator	Item
Efektivitas Retribusi Parkir (Y) Menurut Gibson (1997:32)	1. Adaptasi	a. Penyesuaian kerja	21-22
		b. Penyesuaian dengan budaya	23
	2. Efisiensi	a. Jumlah pegawai	24
		b. Penggunaan anggaran	25
		c. Kebutuhan fasilitas	26
		d. Pemenuhan kebutuhan	27
	3. Produksi	a. Kualitas proses pekerjaan	28-29
		b. Jumlah dan kualitas kerja pegawai	30
		c. Kesesuaian dengan harapan masyarakat	31

	4. Kepuasan	a. Pemenuhan kebutuhan	32
		b. Kesejahteraan pegawai	33
		c. Penghargaan	34-35
	5. Perkembangan	a. Perkembangan kualitas SDM	36-38
		b. Pemenuhan sumber dana	39
		c. Penggunaan teknologi tepat guna.	40

C. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang berupa objek atau subjek yang mempunyai jumlah dan ciri tertentu. Sugiyono (2014: 57) menyatakan bahwa, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 27 orang yang terdiri dari beberapa pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang dan Juru Parkir di Jalan Mayor Abdurahman, dengan responden seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Daftar Populasi Pegawai

No.	Unit Kerja/Jabatan	Jumlah
1	Bidang Pengawasan Lalu Lintas dan Parkir	10
2	Juru Parkir Holland Bakkerij	1
3	Juru Parkir RM. Palasari	1
4	Juru Parkir RM. Youfo	1

5	Juru Parkir Monalisa	1
6	Juru Parkir Duta	1
7	Juru Parkir Padang Mega Jaya	1
8	Juru Parkir Baso Solo Ojolali	1
9	Juru Parkir Abadi Photo	1
10	Juru Parkir Ria Busana	1
11	Juru Parkir Ananda	1
12	Juru Parkir Adira Finance	1
13	Juru Parkir Taman Kota	1
14	Juru Parkir Tahu Bungkeng Depan Griya	1
15	Juru Parkir BRI Kota Kelar	1
Jumlah		24

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang 2020

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012: 84), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability* dan *nonprobability sampling*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2001: 60), yang dimaksud *nonprobability sampling* adalah “teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Adapun menurut Sugiyono (2002: 61-63), “Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3. Sampel Penelitian

Sugiyono (2014: 91) menyatakan bahwa, sampel penelitian adalah bagian

dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono dalam bukunya metode penelitian administrasi dikatakan bahwa apabila populasi dibawah jumlah 100 orang itu lebih akurat dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua populasi dijadikan sample, dengan teknik sampling jenuh ini diharapkan bahwa data yang diteliti akan lebih akurat.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian yaitu 4 orang dari bidang parkir, bidang pengawasan 6 orang dan 14 orang juru parkir yang ada di sepanjang Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang. Lebih jelas lagi rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Unit Kerja/Jabatan	Jumlah
1	Bidang Parkir	4
2	Bidang Pengawasan	6
3	Juru Parkir Holland Bakkery	1
4	Juru Parkir RM. Palasari	1
5	Juru Parkir RM. Youfo	1
6	Juru Parkir Monalisa	1
7	Juru Parkir Duta	1
8	Juru Parkir Padang Mega Jaya	1
9	Juru Parkir Baso Solo Ojolali	1
10	Juru Parkir Abadi Photo	1
11	Juru Parkir Ria Busana	1
12	Juru Parkir Ananda	1
13	Juru Parkir Adira Finance	1
14	Juru Parkir Taman Kota	1
15	Juru Parkir Tahu Bungkeng Depan Griya	1
16	Juru Parkir BRI Kota Kelar	1
Jumlah		24

Sumber: Dinas Perhubungan 2020

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data, peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dan bahan mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu tentang pengawasan oleh Dinas Perhubungan dan efektivitas retribusi parkir dari buku atau literatur yang mendukung dan membahas mengenai variabel yang diteliti.
2. Studi lapangan, meliputi:
 - a. Observasi, yaitu pengumpulan data tentang pengawasan oleh Dinas Perhubungan dan efektivitas retribusi parkir dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.
 - b. Wawancara, yaitu cara memperoleh data dengan mengadakan Tanya jawab dengan Kepala Bidang Pengawasan, Pengendalian Lalu Lintas dan Parkir dan Kepala Seksi Parkir di Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang atau yang mewakilinya dengan memberikan beberapa pertanyaan terstruktur.
 - c. Dokumentasi, pengumpulan data sekunder berupa catatan harian lapangan, peraturan daerah, maupun peraturan bupati yang merupakan pelengkap hasil observasi, penyebaran angket.
 - d. Angket, merupakan sebagian alat pengumpulan data berupa daftar isian yang diberikan kepada responden mengenai variabel masalah yang diteliti, untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, angket dari

penelitian ini terdiri dari pernyataan-pernyataan.

Adapun angket yang diberikan kepada responden adalah jenis angket tertutup yaitu, angket yang berisi pernyataan-pernyataan dengan disertai alternatif jawaban yang telah disediakan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang mengurutkan nilai skor dari yang terendah sampai tertinggi.

Tabel 3.5

Bobot Nilai

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Pertanyaan
	Bobot Nilai
Sangat Benar	5
Benar	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Benar	2
Sangat Tidak Benar	1

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2013: 183) menyatakan bahwa, uji validitas instrumen adalah pengujian terhadap instrumen penelitian yang akan dilalukan dalam angket. Sehingga dapat dikategorikan ke dalam item instrumen yang layak (valid) dan item instrumen yang tidak layak dipergunakan (tidak valid). Uji validitas ini dilakukan dengan cara uji korelasi antara jawaban responden tiap butir angket dengan hasil keseluruhan. Kesimpulannya yang memiliki validitas tinggi akan mengakibatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya.

Sugiyono (2014: 106) menyatakan bahwa, item yang mempunyai nilai positif dan dinyatakan valid harus mempunyai nilai minimal 0,3 atau lebih dari 0,3 ($\geq 0,3$), maka butir instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, dan apabila koefisien korelasi antara skor item dengan total skor kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} =$$

Keterangan:

r = nilai validitas

x = skor tiap item

y = skor total

n = jumlah sampel

Σ = jumlah

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan menguji validitas tiap-tiap item. Hal ini dilakukan agar data hasil penelitian merupakan data yang valid dan signifikan. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Penelitian menganalisa hasil penelitian hasil analisa angket yang akan disebarkan sebanyak 24 ekslempler untuk 24 responden (n=24).

a. Uji Validitas Pengawasan Oleh Dinas Perhubungan (X)

Uji validitas instrumen pengawasan (X) dapat diketahui analisisnya dari

penyebaran angket seperti tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6

**Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Pengawasan (X) Oleh Dinas
Perhubungan Kabupaten Sumedang**

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara menganalisa tiap-tiap instrumen (item), yaitu dengan mengkorelasikan tiap skor butir instrumen dengan skor total merupakan jumlah tiap-tiap butir instrumen. Langkah-langkah perhitungannya adalah:

- 1) Tiap angket diberi nomer urut;
- 2) Menyusun daftar responden pertama sampai terakhir;
- 3) Skor item dianggap X;
- 4) Total skor item dianggap Y;
- 5) Menentukan kuadrat dari skor item (X) dan total skor item (Y).

Interprestasi terhadap koefisien relasi, digunakan syarat minimum menurut Masrun yang dikutip Sugiyono (2014: 133-134), menyatakan sebagai berikut: Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi positif menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. “Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat $r = 0,3$ jadi jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.”

Dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$$H_a: r_{hitung} \geq r_{kritis} = \text{valid}$$

$$H_o: r_{hitung} < r_{kritis} = \text{tidak valid}$$

Untuk mengetahui tingkat Pengawasan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang maka dilakukan pengukuran terhadap item pernyataan dari indikator-indikator variabel pengawasan. Hasil angket yang terkumpul diberi skor sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga diperoleh data tentang pengawasan, data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pengawasan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Analisis Uji Validitas Item 1 Variabel Pengawasan

Analisis Item 1 Variabel Pengawasan					
N	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	5	87	25	7569	435
2	5	88	25	7744	440

3	4	86	16	7396	344
4	4	88	16	7744	352
5	4	83	16	6889	332
6	5	88	25	7744	440
7	4	76	16	5776	304
8	4	75	16	5625	300
9	4	76	16	5776	304
10	4	76	16	5776	304
11	4	85	16	7225	340
12	4	81	16	6561	324
13	4	84	16	7056	336
14	4	83	16	6889	332
15	4	84	16	7056	336
16	5	87	25	7569	435
17	4	80	16	6400	320
18	4	77	16	5929	308
19	4	91	16	8281	364
20	4	88	16	7744	352
21	4	84	16	7056	336
22	4	86	16	7396	344
23	4	85	16	7225	340
24	4	89	16	7921	356
Σ	100	2007	420	168347	8378

Berdasarkan tabel diatas dari jumlah responden (n) = 24 untuk item 1

diketahui bahwa $\Sigma X = 100$, $\Sigma Y = 2007$, $\Sigma X^2 = 420$, $\Sigma Y^2 = 168347$, $\Sigma XY = 8378$.

Maka apabila data tersebut dimasukan kedalam rumus koefisien korelasi *Pearson*

Product Moment sebagai berikut:

$r_{xy} =$

$r_{xy} =$

$$r_{xy} =$$

$$r_{xy} =$$

$$r_{xy} =$$

$$r_{xy} = 0.375$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,375 lebih besar dari $r_{kritis} = 0,3$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item 1 variabel pengawasan adalah “Valid”. Sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Berdasarkan perhitungan korelasi untuk seluruh item dari variabel pengawasan maka diperoleh rincian dari hasil perhitungan setiap itemnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengawasan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang

No.	Item Angket	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1.	Item Angket 1	0,37	0,3	Valid
2.	Item Angket 2	0,40	0,3	Valid
3.	Item Angket 3	0,36	0,3	Valid
4.	Item Angket 4	0,55	0,3	Valid
5.	Item Angket 5	0,82	0,3	Valid
6.	Item Angket 6	0,66	0,3	Valid
7.	Item Angket 7	0,47	0,3	Valid
8.	Item Angket 8	0,33	0,3	Valid
9.	Item Angket 9	0,53	0,3	Valid

10.	Item Angket 10	0,55	0,3	Valid
11.	Item Angket 11	0,35	0,3	Valid
12.	Item Angket 12	0,33	0,3	Valid
13.	Item Angket 13	0,33	0,3	Valid
14.	Item Angket 14	0,44	0,3	Valid
15.	Item Angket 15	0,43	0,3	Valid
16.	Item Angket 16	0,33	0,3	Valid
17.	Item Angket 17	0,33	0,3	Valid
18.	Item Angket 18	0,41	0,3	Valid
19.	Item Angket 19	0,82	0,3	Valid
20.	Item Angket 20	0,81	0,3	Valid

b. Uji Validitas Efektivitas Retribusi Parkir (Y)

Uji validitas instrumen efektivitas retribusi parkir (Y) dapat diketahui oleh analisis hasil penyebaran angket seperti tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3.9

**Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Efektivitas Retribusi Parkir (Y)
di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang**

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara menganalisa tiap-tiap instrumen (item), yaitu dengan mengkorelasikan tiap skor butir instrumen dengan skor total merupakan jumlah tiap-tiap butir instrumen. Langkah-langkah perhitungannya adalah:

- 1) Tiap angket diberi nomor urut;
- 2) Menyusun daftar responden pertama sampai terakhir;
- 3) Skor item dianggap X;

- 4) Total skor item dianggap Y;
- 5) Menentukan kuadrat dari skor item (X) dan total skor item (Y).

Interprestasi terhadap koefisien relasi, digunakan syarat minimum menurut Masrun yang dikutip Sugiyono (2014: 133-134), menyatakan sebagai berikut: Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi positif menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. “Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat $r = 0,3$ jadi jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid”. Dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$$H_a: r_{hitung} \geq r_{kritis} = \text{valid}$$

$$H_o: r_{hitung} < r_{kritis} = \text{tidak valid}$$

Untuk mengetahui tingkat Efektivitas Retribusi Parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang maka dilakukan pengukuran terhadap item pernyataan dari indikator-indikator variabel efektivitas retribusi parkir. Hasil angket yang terkumpul diberi skor sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga diperoleh data tentang efektivitas retribusi parkir, data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner efektivitas retribusi parkir adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Analisis Uji Validitas Item 1 Efektivitas Retribusi Parkir

Analisis Item 21 Variabel Efektivitas Retribusi Parkir					
N	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	87	16	7569	348
2	5	90	25	8100	450
3	4	83	16	6889	332
4	4	87	16	7569	348
5	4	87	16	7569	348
6	4	84	16	7056	336
7	4	74	16	5476	296
8	4	75	16	5625	300
9	4	75	16	5625	300
10	4	74	16	5476	296
11	4	80	16	6400	320
12	5	80	25	6400	400
13	4	85	16	7225	340
14	4	86	16	7396	344
15	4	82	16	6724	328
16	4	84	16	7056	336
17	4	77	16	5929	308
18	4	82	16	6724	328
19	5	92	25	8464	460
20	5	86	25	7396	430
21	4	88	16	7744	352
22	5	84	25	7056	420
23	4	87	16	7569	348
24	5	88	25	7744	440
Σ	102	1997	438	166781	8508

Berdasarkan tabel diatas dari jumlah responden (n) = 24 untuk item 1

diketahui bahwa $\sum X = 102$, $\sum Y = 1997$, $\sum X^2 = 438$, $\sum Y^2 = 166781$, $\sum XY =$

8508. Maka apabila data tersebut dimasukan kedalam rumus koefisien korelasi

Pearson Product Moment sebagai berikut:

$r_{xy} =$

$r_{xy} =$

$r_{xy} =$

$r_{xy} =$

$r_{xy} =$

$r_{xy} =$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,395 lebih besar dari $r_{kritis} = 0,3$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item 1 variabel efektivitas retribusi parkir adalah “Valid”. Sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Berdasarkan perhitungan korelasi untuk seluruh item dari variabel efektivitas retribusi parkir maka diperoleh rincian dari hasil perhitungan setiap itemnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.11

Hasil Pengujian Validitas Variabel Efektivitas Retribusi Parkir di Jalan

Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang

No.	Item Angket	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1.	Item Angket 1	0,39	0,3	Valid
2.	Item Angket 2	0,37	0,3	Valid
3.	Item Angket 3	0,47	0,3	Valid

4.	Item Angket 4	0,51	0,3	Valid
5.	Item Angket 5	0,53	0,3	Valid
6.	Item Angket 6	0,70	0,3	Valid
7.	Item Angket 7	0,72	0,3	Valid
8.	Item Angket 8	0,42	0,3	Valid
9.	Item Angket 9	0,40	0,3	Valid
10.	Item Angket 10	0,45	0,3	Valid
11.	Item Angket 11	0,44	0,3	Valid
12.	Item Angket 12	0,79	0,3	Valid
13.	Item Angket 13	0,80	0,3	Valid
14.	Item Angket 14	0,67	0,3	Valid
15.	Item Angket 15	0,83	0,3	Valid
16.	Item Angket 16	0,41	0,3	Valid
17.	Item Angket 17	0,38	0,3	Valid
18.	Item Angket 18	0,32	0,3	Valid
19.	Item Angket 19	0,43	0,3	Valid
20.	Item Angket 20	0,36	0,3	Valid

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2014: 149) menyatakan bahwa, uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Kuesioner dikatakan reliable, jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran berulang-ulang akan mendapatkan hasil yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian reliabilitas instrument menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbarch*. Pengujian reliabilitas diperlukan agar alat ukur memberikan hasil pengukuran yang konsisten, sebagai berikut:

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

= Jumlah varians butir

= Varians total

a. Uji Reliabilitas Variabel Pengawasan

Hasil uji reliabilitas instrument pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS.25 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.12
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Pengawasan
Menggunakan SPSS.25

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	20

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil uji reliabilitas instrumen variabel pengawasan adalah sebesar 0,840 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengawasan dinyatakan reliabel.

b. Uji Relibilitas Variabel Efektivitas Retribusi Parkir

Hasil uji reliabilitas instrument pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS.25 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.13
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Efektivitas Retribusi Parkir
Menggunakan SPSS.25

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	20

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil uji reliabilitas instrumen variabel pengawasan adalah sebesar 0,866 sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel pengawasan dinyatakan reliabel.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Prinsip penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data selanjutnya diolah dan dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengkodean data

Maksud dari pengkodean data adalah angket yang disebarkan ke responden diberi kode angka beruntun agar memudahkan peneliti dalam melakukan pengecekan setiap pengambilan angket yang diterima responden.

b. Pemeriksaan data

Yaitu apabila semua angket atau data telah terkumpul maka selanjutnya adalah memeriksa data tersebut dengan maksud untuk menghindari ketidaklengkapan data.

c. Skoring data

Dalam setiap pernyataan yang peneliti ajukan ke responden disediakan beberapa alternatif jawaban positif dengan skor sebagai berikut:

- Sangat Benar = 5
- Benar = 4
- Ragu-Ragu = 3
- Tidak Benar = 2
- Sangat Tidak Benar = 1

Selanjutnya data yang diperoleh dari angket tersebut dijumlahkan untuk mendapat skor tertinggi dan terendah dari keseluruhan sampel untuk kemudian

dilakukan analisis variabel.

2. Teknik Analisis Data

a. Perhitungan Prosentase

Untuk menjawab rumusan masalah deskriptif dan hipotesis (a dan b), maka perlu dilakukan perhitungan masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel Pengawasan (X) dan Efektivitas Retribusi Parkir (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari total skor ideal untuk masing-masing variabel dengan cara jumlah item x jumlah responden x skor tertinggi 5.
- 2) Menginterpretasikan hasil pengumpulan data ke dalam skala interval total skor ideal masing-masing variabel.
- 3) Mencari prosentase masing-masing skor total dari hasil pengumpulan data masing-masing variabel dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

b. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui drajat hubungan antara variabel-variabel. Data dalam penelitian ini terdapat data yang tidak terdistribusi normal karena sampel kurang dari 30 dinyatakan tidak normal maka untuk pengujian hipotesis menggunakan metode statistik nonparametrik yaitu metode

Spearman Rank. Kegunaan metode ini adalah untuk mengatur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang berskala ordinal, mengetahui tingkat kecocokan dari dua variabel terhadap grup yang sama (Ridwan, 2011: 134)

$$r_s =$$

keterangan:

r_s : Nilai Korelasi *Spearman Rank*

n : Jumlah sample penelitian

d_i^2 : Total kuadrat selisih antar rengking (Riduwan 2011: 135)

Selanjutnya untuk menafsirkan seberapa kuat korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat menurut Sugiyono (2009: 214) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

c. Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi yaitu apakah hubungan kedua variabel tersebut berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu signifikasinya. Rumus uji signifikansi korelasi sebagai berikut:

$$Z =$$

Keterangan:

- z : Nilai Hitung
- Q : Koefisien Korelasi *Spearman*
- n : Jumlah Sample Penelitian

Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menguji hipotesis pada tingkat signifikansi Nilai Z_{hitung} dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

$Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka hipotesis diterima

$Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

d. Uji Koefisien Determinasi

Untuk menghitung koefisien determinasi (derajat keterikatan) berdasarkan pendapat Sugiyono (2012: 215) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

[illegible]

[illegible]

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti membahas mengenai pengaruh Pengawasan oleh Dinas Perhubungan terhadap Efektivitas Retribusi Parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengolahan angket data jawaban 24 responden atas 20 butir pernyataan yang berhubungan dengan variabel Pengawasan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang dilihat dari rata-rata jawaban responden adalah baik yaitu sebesar 83,62% dari seluruh pernyataan pada variabel tertentu. Sehingga dapat diketahui bahwa Pengawasan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang sudah Baik.
2. Berdasarkan pengolahan angket data jawaban 24 responden atas 20 butir pernyataan yang berhubungan dengan variabel Efektivitas Retribusi Parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang dilihat dari rata-rata jawaban responden adalah baik yaitu sebesar

83,20% dari seluruh pernyataan pada variabel tertentu. Sehingga dapat diketahui bahwa Efektivitas Retribusi Parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang sudah Baik.

3. Terdapat hubungan yang kuat antara Pengawasan oleh Dinas Perhubungan dengan Efektivitas Retribusi Parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang, terbukti dengan hasil korelasi sebesar 0,756.
4. Pengaruh Pengawasan oleh Dinas Perhubungan terhadap Efektivitas Retribusi Parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang mencapai 73,6%. Adapun sisanya sebesar 26,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti atau disebut faktor epsilon.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, kajian teoritik dan kesimpulan tersebut maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai upaya untuk pemecahan masalah yang diperoleh dari temuan-temuan, dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Dalam upaya meningkatkan Pengawasan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang, disarankan melakukan langkah-langkah:
 - 1) Kepala sektor melakukan pengawasan terhadap penerimaan retribusi parkir.

- 2) Kepala sektor melakukan pengawasan terhadap pemungutan retribusi parkir.
 - 3) Melakukan pengawasan untuk mencegah adanya pihak lain atau juru parkir tidak resmi yang memungut parkir.
- b. Upaya peningkatan Efektivitas Retribusi Parkir di Jalan Mayor Abdurahman Kabupaten Sumedang, disarankan melakukan langkah-langkah:
 - 1) Melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang melaksanakan kegiatan pemerintahan di Dinas Perhubungan untuk meningkatkan kualitas kerja setiap pegawai.
 - 2) Melakukan koordinasi serta memberikan data yang lengkap mengenai penerimaan retribusi parkir.
 - 3) Melakukan pengawasan terhadap juru parkir resmi dan juru parkir tidak resmi yang melakukan pemungutan parkir.
2. Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, maka di masa yang akan datang perlu ditindak lanjuti oleh peneliti lain yang lebih luas dan mendalam yang terkait dengan aspek-aspek lain yang diduga berhubungan dengan Pengawasan dan Efektivitas Retribusi Parkir serta variabel-variabel lain yang tidak diteliti, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih baik dengan memperhatikan dasar-dasar teori

tentang Pengawasan dan Efektivitas Retribusi Parkir.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku:

- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Handayaniingrat, Soewarno. 1996. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Handoko, T.Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Makmur dan Thahier, Rohana. 2017. *Kerangka Teori dan Ilmu*

Administrasi Negara. Malang: Rajawali Pers.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya.

Manullang. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Nugraha, D. S. (2019). PENGAWASAN PETUGAS PERTAMANAN DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN PERTAMANAN KABUPATEN SUMEDANG. *Journal Of Regional Public Administration (JRPA)*, 4(2), 33-40. Retrieved from <https://jurnal.ilmuadministrasisebelasapril.ac.id/index.php/jrpa/article/view/41>

Panggabean, Mutiara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Siagian, Sondang P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Siahaan, Marihot P. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Silalahi, Uber. 2011. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Reflika Aditama.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.

The Liang Gie. 2008. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.

Thoha, Miftah. 2011. *Prilaku Organisasi Konsep dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

B. Dokumen-Dokumen

1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
3. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 1 (ayat 18) tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD).
4. Peraturan Bupati (PERBUP) Nomor 101 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Parkir.

C. Skripsi

1. Jamaludin. 2019. Pengaruh Capacity Building Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di PDAM Tirta Meda Cabang Paseh Kabupaten Sumedang. *Skripsi*. Sumedang: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang.
2. Kurniasih. 2018. Pengaruh Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Organisasi Di Kantor Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang. *Skripsi*. Sumedang: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang.
3. Farisa. 2018. Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Penerimaan Retribusi Parkir Pada Dinas Perhubungan Kota Bandung. *Skripsi*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.